

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Undang-Undang Republik Indonesia No 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen disebutkan bahwa pendidikan yang bermutu sangat bergantung pada kapasitas satuan-satuan pendidikan dalam mentransformasikan peserta didik untuk memperoleh nilai tambah, baik yang terkait dengan aspek olah pikir, rasa, hati dan raganya. Dari sekian banyak komponen pendidikan, guru dan dosen merupakan faktor yang sangat penting dan strategis dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan di setiap satuan pendidikan.

Berkaitan dengan hal tersebut, Permendiknas Nomor 16 tahun 2007 mengenai kompetensi pedagogik dan profesional yang diharapkan dicapai oleh seorang guru diantaranya adalah guru dapat memahami konsep-konsep, hukum-hukum, dan teori-teori keilmuann serta penerapannya secara fleksibel. Pendidikan formal merupakan jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan perguruan tinggi. Pendidikan menengah terdiri dari pendidikan menengah pertama, pendidikan menengah atas dan kejuruan. Pendidikan menengah pertama bisa

berbentuk Sekolah Menengah Pertama (SMP), Madrasah Tsanawiyah (MTs), atau bentuk lain yang sederajat. Pada jenjang SMP dengan disiplin ilmu seperti IPA, Matematika, IPS, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris dan kesemuanya mempunyai tujuan pembelajaran yang jelas. Tujuan pembelajaran masing-masing mata pelajaran di lembaga pendidikan adalah tercapainya hasil belajar yang tinggi ditandai dengan peningkatan dan perubahan dari segi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Perubahan kognitif ditandai dengan adanya perubahan dari segi kemampuan akademik. Hal ini ditandai dengan peningkatan hasil belajar siswa atau materi yang dipelajari. Afektif ditandai dengan adanya perubahan sikap siswa kearah yang lebih baik, sedangkan psikomotorik adalah keterampilan dalam mengerjakan soal. Siswa dikatakan berhasil dalam belajar setidaknya ketuntasan belajar mencapai 85% dari jumlah siswa di kelas. Sejalan dengan hal tersebut, guru dituntut untuk melakukan peningkatan penguasaan kompetensi. Guru harus lebih kreatif dalam mengembangkan pembelajaran agar siswa tidak merasa bosan dalam kegiatan pembelajaran yang akan berdampak pada hasil belajar. Oleh karena itu, kompetensi guru dinilai berpengaruh terhadap hasil belajar Peserta didik.

Guru bukanlah sekedar mentransfer pengetahuan tetapi lebih dari itu memberikan didikan dan menjadi inspirasi tersendiri padasiswa untuk

belajar sehingga ketika ia mengajar siswa merasa senang dan termotivasi untuk selalu mengikuti pelajaran dengan sebuah konsekwensi bahwa apa yang diajarkan itu merupakan hal yang menarik dan dapat dipahami oleh siswa. Guru adalah faktor paling berarti dan berpengaruh dalam kesuksesan siswa sebagai pelajar. Dr.Georgia Lazanov menyatakan tindakan yang paling ampuh yang dapat dilakukan seorang guru untuk siswa adalah memberikan teladan tentang makna seorang pelajar (Luzanov, De Porter, 2000). Keteladanan, ketulusan, kongruensi dan kesiapsiagaan seorang guru akan memberdayakan dan mengilhami siswa untuk membebaskan potensinya sebagai pelajar.

Berdasarkan studi pendahuluan melalui observasi dan studi dokumentasi di SMPN Rayon I Garut, pada hari senin tanggal 19 Juni 2023 pukul 08.00 WIB. diperoleh informasi mengenai Kompetensi Pedagogik Guru di rayon I Garut seperti yang tercantum pada tabel 1.1 sebagai berikut:

Tabel 1.1
Ketercapaian Kompetensi Pedagogik Guru di SMPN Rayon I Garut

No	Indikator	Target	Pencapaian Saat ini
1	Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran	100%	80%
2	Kemampuan guru dalam pemahaman peserta didik	100%	75%

3	Kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis	100%	80%
4	Kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran	100%	80%
5	Kemampuan guru dalam mengevaluasi hasil belajar	100%	80%
6	Kemampuan guru dalam pengembangan peserta didik	100%	75%
	Rata-rata	100%	78%

Sumber : Ketua SMPN Rayon I Garut

Kompetensi Pedagogik Guru di rayon I Garut seperti yang tercantum pada tabel 1.1. ternyata tercapai rata-rata 78 % dari target yang direncanakan. Dengan demikian, kompetensi pendagogik guru belum optimal dari 100% target yang direncanakan.

Dari sisi kompetensi guru, edukasi terhadap guru SMPN di Rayon I Kabupaten Garut sudah pernah dilakukan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Fakta empiris mengenai kompetensi pedagogik guru di Kabupaten Garut ini salah satunya dijelaskan oleh Hesti Sulastri, Konsultan Relawan Sekolah Literasi Indonesia/Kawan SLI (2019) Hal ini dilakukan karena adanya potensi dari guru-guru tersebut yang tidak mau mengembangkan dirinya untuk menambah pengetahuan dan kompetensinya dalam mengajar karena mereka merasa telah cukup dengan ilmu dan pengetahuan yang kini mereka miliki. Sehingga mempengaruhi bagaimana Guru-guru tersebut menggunakan media

pembelajaran, model mengajar dengan metode ceramah atau penugasan saja. Fenomena tersebut membuat pembelajaran yang seharusnya berpusat pada siswa sesuai dengan Kurikulum 2013, menjadi tidak terwujud. Hal ini dianggap dapat mempengaruhi motivasi belajar peserta didik. Hal ini selaras dengan hasil penemuan di beberapa studi. Suwandi, Indrawati, dan Yusup (2020) dalam risetnya membuktikan bahwa kompetensi pedagogik secara signifikan dapat mempengaruhi motivasi belajar peserta didik SMP. Semakin tinggi kompetensi pedagogik guru maka semakin tinggi motivasi belajar peserta didik tersebut. Hal yang sama dibuktikan oleh Wahyuningsih (2017) di ranah SMA, bahwa kompetensi pedagogik guru yang tinggi dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Kedua hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru menjadi hal yang penting dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Berbagai program diselenggarakan pihak sekolah dengan tujuan membentuk proses belajar mengajar yang efektif dengan meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Setiap pengadaan program tentunya membutuhkan sejumlah dana serta sarana dan prasarana dalam penyelenggaraannya. Berikut data yang diperoleh dari ketua rayon I kabupaten Garut berkaitan dengan kondisi sarana dan prasarana di Rayon I Kabupaten Garut tercantum dalam tabel 1.2

Tabel 1.2
Sarana dan Prasarana Pembelajaran

No	Indikator	Sangat Memadai	Memadai	Cukup Memadai	Kurang Memadai
1	Penataan gedung sekolah		✓		
2	Kuantitas dan kualitas ruang kelas	✓			
3	Ketersediaan buku-buku pelajaran		✓		
4	Optimalisasi media/ alat bantu			✓	
5	Keberfungsian perpustakaan			✓	
6	Keberfungsian fasilitas dan laboratorium				✓

Sumber : Ketua SMPN Rayon I Garut

Dari hasil data tersebut dapat dijelaskan bahwa sarana dan prasarana di SMPN Rayon I Garut belum memadai untuk menunjang pembelajaran peserta didik. Fakta empiris mengenai sarana dan prasarana pendidikan di Kabupaten Garut ini salah satunya dijelaskan oleh anggota Komisi IV DPRD Kabupaten Garut Putri Tantia Sundaroh, Sobari, dan Irmayanti (2022). Dalam penjelasannya Pemerintah daerah harus serius menyikapi persoalan pemerataan pembangunan sarana dan prasarana pendidikan dan harus terkonfirmasi keseriusannya dengan alokasi anggaran yang serius dalam APBD 2023. Tidak seperti tahun ini

yang hanya mengalokasikan anggaran alakadarnya. Jika pemerintah tidak segera mengambil langkah yang nyata, maka bukan tidak mungkin kejadian serupa bisa terulang di sekolah-sekolah lain di Garut. Posisi motivasi belajar yang menjadi hal krusial dalam keberhasilan proses belajar mengajar akhirnya mengharuskan berbagai pihak di sekolah khususnya guru memahami konsep tersebut dan dapat menyusun proses belajar mengajar yang dapat menunjang peningkatan motivasi belajar peserta didik (Ames, 1990).

Motivasi belajar peserta didik menjadi fokus utama yang ingin ditingkatkan di setiap sekolah, tak terkecuali di wilayah Rayon I Kabupaten Garut. Apalagi mempertimbangkan kondisi peserta didik yang baru saja beralih dari sistem pembelajaran online menuju pembelajaran offline. Berbagai perubahan dan penyesuaian dalam pembelajaran secara offline akhirnya mempengaruhi karakteristik peserta didik dalam belajar khususnya motivasi dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Fakta empiris mengenai kondisi motivasi belajar peserta didik SMPN di Kabupaten Garut ini salah satunya dijelaskan oleh Sundaroh, Sobari, dan Irmayanti (2020). Dalam penjelasannya masih terdapat kondisi motivasi belajar pelajar masih ada dalam kategori sedang hingga rendah. Hal ini akhirnya membuat adanya penundaan pengerjaan tugas-

tugas yang sudah diberikan oleh guru. Oleh karena itu motivasi belajar peserta didik SMPN di Kabupaten Garut menjadi hal yang mesti mendapatkan perhatian. Berikut data berkaitan dengan motivasi belajar peserta didik yang diperoleh dari ketua Rayon I, (tabel 1.3)

Tabel 1.3
Motivasi Belajar Peserta Didik

No	Indikator	Sangat Aktif	Aktif	Cukup Aktif	Kurang Aktif
1	Peserta didik berpartisipasi secara aktif			✓	
2	Sedang dalam belajar			✓	
3	Tidak cepat putus asa			✓	
4	Tidak puas pada hasil yang didapatkan			✓	
5	Ulet dalam menghadapi kesulitan			✓	

Sumber : *Ketua SMPN Rayon I Garut*

Berdasarkan tabel di atas motivasi belajar peserta didik cukup aktif sehingga belum mencapai motivasi yang tinggi, maka perlu ditingkatkan. Beberapa pelajaran yang lebih banyak didominasi oleh teori dibandingkan praktik sehingga dapat meningkatkan kejenuhan peserta didik. Maka dari itu penting untuk dibuat adanya sistem belajar mengajar yang dapat mendorong peserta didik untuk tetap termotivasi dalam proses belajar mengajar. Beberapa studi terdahulu sudah banyak

melakukan penelitian terkait hal ini dengan menguji pengaruh beberapa variabel yang dapat mempengaruhi motivasi belajar peserta didik di suatu mata pelajaran. Akan tetapi, faktor-faktor tersebut sangat memungkinkan berbeda bergantung pada karakteristik sekolah dan karakteristik peserta didik yang ada di sekolah tersebut.

Usaha pihak sekolah maupun pengurus Rayon I di Kabupaten Garut dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik tidak hanya berfokus dalam manajemen kompetensi guru. Akan tetapi, sarana prasarana pun secara berkala berusaha untuk selalu dilengkapi dan dipenuhi dengan tujuan dapat meningkatkan motivasi peserta didik selama proses belajar mengajar berlangsung. Priani dan Ismawati (2020) membuktikan bahwa kompetensi guru dan fasilitas belajar sama-sama secara signifikan memprediksi motivasi belajar peserta didik. Semakin tinggi kompetensi guru dan/ atau semakin tinggi tingkat fasilitas belajar maka semakin tinggi pula motivasi belajar peserta didik. Pada penelitian Setiadi dan Setiyani (2018) maupun penelitian di lingkup SMP yang dilakukan oleh Hartaji (2018), kedua penelitian ini menemukan hasil serupa dengan penelitian Priani dan Ismawati (2020).

Dalam usaha peningkatan motivasi belajar peserta didik, kompetensi pedagogik guru, maupun sarana prasarana pembelajaran dilakukan karena adanya kebutuhan perbaikan akan hal ini di SMPN

Rayon I Kabupaten Garut. Kurangnya keterlibatan peserta didik dalam setiap aktivitas pembelajaran akhirnya membuat pihak sekolah maupun pengurus Rayon I SMPN di Kabupaten Garut kembali meninjau bagaimana kualitas kompetensi pedagogik guru dan sarana prasarana di setiap sekolah.

Beberapa penelitian telah menguji pengaruh dari kompetensi pedagogik maupun adanya sarana prasarana sekolah terhadap motivasi belajar peserta didik. Akan tetapi, penelitian di atas melakukan analisis kedua variabel secara independen. Padahal sesuai hasil observasi peneliti di lapangan khususnya di SMPN Rayon I Kabupaten Garut, kedua variabel tersebut saling berperan secara bersamaan. Artinya, saat guru telah terlatih untuk meningkatkan kompetensi pedagogiknya tetapi tidak mampu dalam memanfaatkan sarana prasarana yang ada dalam proses belajar mengajar, hal tersebut diungkapkan oleh guru setempat menjadi hambatan saat meningkatkan motivasi peserta didik di kelas. Begitu pula sebaliknya. Hingga saat peneliti belum menemukan penelitian yang membuktikan apakah keduanya mempengaruhi motivasi peserta didik secara bersamaan mempengaruhi motivasi belajar peserta didik. Khususnya penelitian tersebut di SMPN Rayon I Kabupaten Garut belum ditemukan. Tidak adanya penelitian ini akhirnya hanya membuat mengadministrasian/ manajemen dari pihak sekolah ataupun pengurus

pun belum didasarkan bukti yang kuat untuk mengevaluasi dan menentukan sebenarnya mana yang harus diutamakan untuk dilakukan. Dalam administrasi sistem pendidikan, dasar riset tersebut sangat penting untuk melakukan manajemen pendidikan di sekolah terkait dengan keputusan-keputusan pengembangan aspek pendidikan di sekolah tersebut. Maka dari itu, atas dasar kebutuhan ini peneliti mengusung judul penelitian “Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru dan Sarana Prasarana Pembelajaran terhadap Motivasi Peserta didik Peserta Didik (Studi pada SMPN Rayon I Kabupaten Garut)”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi sejumlah masalah yang terkait dengan pengaruh kompetensi guru dan sarana prasarana pembelajaran terhadap motivasi belajar peserta didik di SMP Negeri di lingkup Rayon I Kabupaten Garut sebagai berikut:

1. Kompetensi pedagogik guru di SMP Negeri Rayon I Garut belum optimal
2. Sarana dan prasarana pembelajaran di SMP Negeri Rayon I Garut belum memadai
3. Kinerja mengajar guru di SMP Negeri Rayon I Garut belum menunjukkan hasil yang memuaskan

4. Motivasi belajar peserta didik di SMP Negeri Rayon I Garut masih rendah

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap motivasi belajar peserta didik pada SMPN Rayon I Kabupaten Garut?
2. Bagaimana pengaruh sarana prasarana pembelejaran terhadap motivasi belajar peserta didik pada SMPN Rayon I Kabupaten Garut?
3. Bagaimana pengaruh kompetensi pedagogik guru dan sarana prasarana pembelejaran terhadap motivasi belajar peserta didik pada SMPN Rayon I Kabupaten Garut?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis dan mengetahui pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap motivasi belajar peserta didik pada SMPN Rayon I Kabupaten Garut.
2. Menganalisis dan mengetahui pengaruh sarana prasarana pembelejaran terhadap motivasi belajar peserta didik pada SMPN Rayon I Kabupaten Garut.

3. Menganalisis dan mengetahui pengaruh kompetensi pedagogik guru dan sarana prasarana pembelajaran terhadap motivasi belajar peserta didik pada SMPN Rayon I Kabupaten Garut.

1.5. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan tersebut di atas maka harapan penulis dalam penelitian ini dapat digunakan secara teoritis dan praktis untuk:

Kegunaan Teoritis

1. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menguji kemampuan generalisasi temuan penelitian sebelumnya mengenai pengaruh kompetensi pedagogik guru dan sarana prasarana pembelajaran terhadap motivasi belajar peserta didik di SMPN.
2. Memberikan sumbangsih untuk bahan literature mengenai pengujian pengaruh kompetensi pedagogik guru dan sarana prasarana pembelajaran sebagai bersamaan sebagai independen variabel terhadap motivasi peserta didik peserta didik SMPN.

Kegunaan Praktis

1. Hasil dapat dijadikan data oleh pengurus Rayon I SMPN di Kabupaten Garut untuk membuat strategi yang tepat dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik SMPN dengan mempertimbangkan kedua variabel independen pada penelitian ini.